

GEMA CERMAT-DAGUSIBU: TINGKATKAN KESADARAN PENGGUNAAN OBAT DI LINGKUNGAN SEKOLAH DASAR, KELURAHAN KOYA BARAT, JAYAPURA

Nur Fadilah Bakri^{1*}, Claudius Hendraman B. Tob², Felycitae Ekalaya Appa³, Juniarto Mende⁴, Yohana Krisostoma Anduk Mbulang⁵, Graciano Ariestides Maturbongs⁶, Rani Dewi Pratiwi⁷, Rusnaeni⁸, Andre Anusta Barus⁹, Mustika Endah Pratiwi¹⁰, Krisna Dewi¹¹, Annisa Nurhidayah¹², Stella Rosa¹³

1)-13) Program Studi Farmasi, Universitas Cenderawasih

Article history

Received : 12 September 2024

Revised : 19 September 2024

Accepted : 22 November 2024

*Corresponding author

Nur Fadilah Bakri

Email : nfadilah88@gmail.com

Abstrak

Gerakan Masyarakat Cerdas Menggunakan Obat (Gema Cermat) adalah sebuah program yang dilakukan untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat tentang penggunaan obat secara benar, cara menggunakan, menyimpan dan memusnahkan obat secara tepat dan benar serta meningkatkan penggunaan obat secara rasional. Salah satu elemen penting dari gerakan ini adalah konsep DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, dan Buang) obat dengan Benar. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman guru mengenai penggunaan obat yang benar sehingga meningkatkan literasi kesehatan di lingkungan sekolah. Kegiatan ini dilakukan di Lingkungan Sekolah Dasar, Kelurahan Koya Barat, Kota Jayapura. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan ini adalah metode CBIA (Cara Belajar Insan Aktif) dengan pemberian edukasi serta berpraktek langsung terkait DAGUSIBU. Dalam tahapan pelaksanaannya, metode ini dibagi menjadi beberapa tahapan yakni tahapan persiapan, pemberian materi sekaligus praktek, dan evaluasi pengetahuan peserta. Sejumlah 31 orang guru mengikuti kegiatan pengabdian. Hasil pelaksanaan kegiatan ini terdapat peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah tentang memperoleh obat secara legal, menggunakan obat sesuai aturan, menyimpan obat dengan benar, serta membuang obat yang sudah tidak digunakan dengan cara yang aman dilihat dari nilai signifikansi $p = 0,000 < 0,005$. Para guru di sekolah dasar dapat berperan dalam menyebarkan pengetahuan yang telah didapatkan selama kegiatan. Untuk kelangsungan kegiatan ini agar memberi dampak yang lebih luas maka akan dilakukan kerjasama dengan instansi pemerintah di bidang kesehatan seperti Puskesmas di kelurahan Koya Barat untuk dapat memberikan pelatihan secara berkala kepada para guru di wilayah kelurahan Koya Barat, dan juga berkolaborasi dengan Kepala Sekolah untuk dapat memasukkan kegiatan terkait dengan kesehatan terutama pengetahuan obat ke dalam kegiatan ekstrakurikuler sekolah sehingga dapat mendorong para guru untuk melibatkan siswa dalam proyek pembelajaran terkait DAGUSIBU.

Kata Kunci: Dagusibu; Obat; Pengetahuan

Abstract

The Smart Community Movement for Using Medicine (Gema Cermat) is a program to increase public awareness and understanding of the correct use of medicines, how to use, store and destroy medicines properly and correctly, and how to improve rational use. A critical element of this movement is the correct concept of DAGUSIBU (Get, Use, Store, and Dispose of) medicines. This activity aims to increase teachers' understanding of the proper use of medicines to improve health literacy in the school environment. This activity was carried out in the Elementary School Environment, Koya Barat Village, Jayapura City. The CBIA (Active Human Learning Method) implements this activity by providing education and direct practice related to DAGUSIBU. This method is divided into several stages in the implementation stages, namely the preparation stage, providing materials and practices, and evaluating participant knowledge. A total of 31 teachers participated in the community service activity. The results of the implementation of this activity showed an increase in knowledge before and after about obtaining medicines legally, using medicines according to the rules, storing medicines correctly, and safely disposing of unused medicines, as seen from the significance value $p = 0,000 < 0,005$. Teachers in elementary schools can play a role in disseminating the knowledge they have gained during activities. For the continuation of this activity to provide a broader impact, cooperation will be carried out with government agencies in the health sector, such as the Health Center in Koya Barat sub-district, to be able to provide regular training to teachers in the Koya Barat sub-district area, and also collaborate with the Principal to be able to include activities related to health, especially drug knowledge, into school

extracurricular activities so that it can encourage teachers to involve students in learning projects associated with DAGUSIBU.

Keywords: Dagusibu; Medicine; Knowledge

Copyright © 2025 by Author, Published by Dharmawangsa University
Community Service Institution

PENDAHULUAN

Salah satu aspek fundamental dalam sistem kesehatan masyarakat adalah penggunaan obat yang tepat dan rasional (Sari et al., 2023). Ketidaktahuan masyarakat tentang penggunaan obat sampai sekarang masih menjadi masalah yang signifikan. Munculnya permasalahan penyalahgunaan obat seringkali terjadi karena kurangnya pemahaman. Fenomena ini memunculkan berbagai permasalahan termasuk resistensi antibiotika efek samping obat yang tidak diinginkan (Toyib et al., 2024; Sholih et al., 2015) hingga bertambahnya biaya pengobatan sampai masalah lingkungan akibat pengelolaan limbah obat yang tidak tepat (Dira & Puspitasari, 2021). Oleh karena ini, intervensi edukatif tentang penggunaan obat yang benar sangat penting untuk dilakukan di lingkungan masyarakat, terutama di sekolah dasar.

Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar tahun 2013, sebanyak 35,2% rumah tangga menyimpan obat untuk swamedikasi. Sebanyak 35,7% dari jumlah tersebut, di antaranya menyimpan obat keras dan 27% menyimpan antibiotik. Penelitian menunjukkan bahwa sejumlah 70–85% dari responden menyimpan obat di rumah (Octavia et al., 2020; Pons et al., 2017). Namun, pengetahuan masyarakat tentang obat masih terbatas. Dalam uji pengetahuan tentang obat di Kendari, sebanyak 86,67% responden memiliki pengetahuan yang rendah (Musdalipah, 2018). Dalam penelitian lainnya di Kota Yogyakarta sebanyak 65,1% responden masih memiliki pengetahuan yang juga rendah terkait obat-obatan (Aulia et al., 2022). Hal yang sama terjadi pula di Kelurahan Keraton, Kecamatan Martapura, Kalimantan Selatan, 30% dari jumlah responden masih memiliki pengetahuan yang rendah terkait obat (Yulastuti et al., 2018).

Salah satu upaya yang telah digalakkan oleh pemerintah dalam mengatasi masalah penggunaan obat yang salah yaitu melalui program Gerakan Masyarakat Cerdas Menggunakan Obat (Gema Cermat), yaitu DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan dan Buang) obat dengan benar. Tujuan program DAGUSIBU sejalan dengan (Permen No. 51 Tentang Pekerjaan Kefarmasian, 2009), khususnya Bab I Pasal 1 yang menyebutkan bahwa pelayanan kefarmasian merupakan layanan langsung dan juga bertanggung jawab kepada pasien terkait sediaan farmasi dengan tujuan mencapai hasil yang optimal untuk meningkatkan kualitas hidup pasien (Alrosyidi et al., 2023). Program ini digalakkan sebagai upaya pemerintah agar masyarakat teredukasi dan lebih memahami tentang obat-obatan dan cara penggunaannya secara tepat (Simbara et al., 2020; Sa'diyah et al., 2023).

Program ini tidak hanya menargetkan orang dewasa, namun melibatkan beberapa kelompok usia, termasuk anak-anak, karena mereka merupakan generasi selanjutnya yang akan meneruskan pengetahuan kesehatan ini di masa mendatang. Membuat anak terbiasa dengan pola atau cara hidup sehat sejak usia dini sangat penting, agar mereka memahami pentingnya menjaga kesehatan, dan dapat menjadikannya sebagai kebiasaan baik sepanjang hidupnya (Anisa & Ramadhan, 2021). Lingkungan sekolah merupakan tempat ideal untuk memulai edukasi ini. Para guru, memiliki peranan penting dalam menyampaikan ilmu kepada para anak didiknya (Susilo & Sarkowi, 2018; Harnum, et.al., 2023) sehingga sasaran dalam kegiatan ini adalah para guru sekolah dasar di Kelurahan Koya Barat, Kota Jayapura.

Kelurahan Koya Barat, Kota Jayapura, salah satu daerah yang diidentifikasi memiliki krisis literasi kesehatan, termasuk dalam hal ini adalah penggunaan obat. Masyarakat masih cenderung mendapatkan informasi dari sumber yang cenderung tidak kredibel seperti media sosial atau opini. Seringkali informasi ini mengandung

mitos dan informasi menyesatkan karena tidak diverifikasi. Hal ini menyebabkan masyarakat kesulitan membedakan mana yang valid dan mana yang beresiko. Kondisi ini dapat menimbulkan masalah termasuk penggunaan obat yang salah. Banyak masyarakat yang mengkonsumsi obat secara mandiri tanpa konsultasi dengan tenaga kefarmasian sehingga berpotensi memperburuk kondisi kesehatan individu, ditambah dengan kurangnya pemahaman terkait cara penggunaan obat. Kurangnya pemahaman ini juga tidak hanya berdampak pada individu masyarakat, namun juga terhadap lingkungan akibat pembuangan limbah obat yang tidak tepat.

Berdasarkan pada fakta tersebut, salah satu langkah strategis yang dapat dilakukan adalah melalui peningkatan pemahaman kepada guru-guru di sekolah dasar. Guru tidak hanya berperan sebagai pendidik namun juga sebagai agen perubahan dalam suatu komunitas. Sebagai seorang profesional yang di percayai masyarakat, memiliki peran strategis dalam menyebarkan informasi yang akurat serta mengedukasi siswa dan orang tua mereka mengenai pentingnya pemahaman tentang penggunaan obat dengan benar. Melalui pendidikan yang tepat di tingkat sekolah dasar maka siswa dapat mulai mengenal prinsip-prinsip dasar literasi kesehatan sehingga meningkatkan literasi kesehatan di lingkungan sekolah dasar maupun di dalam kehidupan sehari-harinya.

Untuk itu program pengabdian masyarakat ini akan berfokus pada pemberian pemahaman dan pelatihan kepada para guru di sekolah dasar mengenai literasi kesehatan, khususnya terkait penggunaan obat yang benar (DAGUSIBU) di sekolah dasar di wilayah Kelurahan Koya Barat, Kota Jayapura.

METODE PELAKSANAAN

Sasaran kegiatan pengabdian ini adalah para guru sekolah dasar di lingkungan Kelurahan Koya Barat, Kota Jayapura. Kegiatan ini dilakukan di Aula Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kota Jayapura, pada bulan September 2024. Kegiatan ini dilakukan oleh Tim Pengabdian Program Studi Farmasi, FMIPA, Universitas Cenderawasih yang terdiri dari 5 orang dosen dan 3 orang mahasiswa. Kegiatan ini didukung oleh pendanaan Hibah Pengabdian dari FMIPA, Universitas Cenderawasih.



Gambar 1. Dokumentasi Tim Pengabdian dan Peserta

Kegiatan pengabdian ini menggunakan pendekatan metode CBIA (Cara Belajar Insan Aktif) yaitu metode belajar yang mengedepankan peran aktif peserta dalam mencari informasi, serta perubahan terhadap sikap dan perilaku. Adapun kegiatan ini dilakukan dengan tahapan-tahapan yaitu : a). Tahapan persiapan, b). Pengisian kuisisioner pre-test, c) Pemberian materi sekaligus praktek, d). Pengisian kuisisioner post-test, e). Monitoring dan evaluasi.

Pada tahapan persiapan difokuskan dengan menyiapkan semua administrasi seperti surat keterangan perijinan pelaksanaan kegiatan pengabdian dari FMIPA Uncen ke tempat pengabdian. Selain itu, melakukan komunikasi dan koordinasi dengan pihak sekolah untuk memastikan bahwa kegiatan ini sesuai dengan jadwal dan prosedur yang ada, serta mendapatkan dukungan penuh dari sekolah. Pada tahap persiapan ini juga dilakukan proses mempersiapkan peralatan dan bahan yang dibutuhkan dalam melaksanakan kegiatan ini, termasuk menentukan siapa saja anggota tim yang akan bertanggung jawab pada setiap tahap kegiatan. Setelah itu tahapan selanjutnya adalah pembagian dan pengisian kuisisioner pre-test untuk menilai pengetahuan peserta terkait materi DAGUSIBU sebelum materi diberikan. Kuisisioner ini mencakup pertanyaan mengenai pemahaman dasar terkait dengan penggunaan obat dengan benar. Tahapan ini juga dilakukan untuk mendeteksi kesenjangan pengetahuan, hal ini dapat membantu tim pengabdian untuk mengetahui kesenjangan pengetahuan peserta sehingga akan menjadi dasar dalam pemberian materi yang lebih terfokus selama proses pelatihan.

Setelah kuisisioner diisi oleh peserta maka dilakukan pemberian materi sekaligus praktek terkait DAGUSIBU. Pemberian materi berupa materi yang mencakup penggunaan obat dengan benar. Selanjutnya peserta dilatih melalui praktek langsung terkait penggunaan obat yang benar, seperti cara membaca label obat, dan mengikuti instruksi penggunaan yang benar, termasuk cara membuang obat dengan benar. Praktek ini dilakukan dengan kasus nyata yang relevan di kehidupan sehari-hari. Selama sesi ini peserta bertanya, berdiskusi, dan berbagi pengalaman.

Tahapan berikutnya adalah pengisian kuisisioner post-test. Tahapan ini dilakukan untuk mengukur sejauh mana pemahaman peserta terkait materi yang telah disampaikan apakah telah meningkat dibandingkan pre-test. Pertanyaan dalam post-test mencakup pertanyaan yang sama dengan pre-test namun dengan tingkat kesulitan yang sedikit lebih tinggi untuk melihat adanya pemahaman mendalam.

Tahapan terakhir yaitu dilakukan evaluasi pengetahuan peserta dengan menilai hasil pre-test dan post-test. Penilaian ini akan mengukur sejauh mana pengetahuan peserta telah berkembang. Hal ini menjadi indikator apakah materi yang diberikan apakah sudah cukup efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta. Selain menilai pengetahuan peserta maka tim juga melakukan evaluasi pelaksanaan kegiatan secara keseluruhan dengan meminta umpan balik langsung kepada peserta selama kegiatan berlangsung terlebih pada manfaat yang dirasakan dari kegiatan ini. Umpan balik ini akan berguna untuk memperbaiki pelaksanaan kegiatan di masa depan.

Tim pengabdian masyarakat juga membagikan buku saku Dagusibu untuk digunakan peserta agar semakin memahami tentang materi. Data yang didapatkan dari kegiatan ini diolah dengan analisis statistik T-test untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh positif (signifikan) yang didapatkan dari kegiatan ini.

HASIL PEMBAHASAN

Perkembangan teknologi di industri obat mempermudah masyarakat dalam mengakses informasi tentang pengobatan. Kemajuan ini memiliki dampak pada masyarakat baik itu dampak positif maupun negatif. Dampak positif yang dimaksud adalah masyarakat menjadi lebih peduli terhadap kesehatan keluarga mereka. Namun, dampak negatifnya terlihat dari peningkatan penggunaan obat tanpa panduan yang tepat serta minimnya pengetahuan tentang cara membuang obat dengan benar setelah digunakan. Melalui program DAGUSIBU, masyarakat akan lebih paham mengenai penggunaan obat yang benar dan cara membuangnya dengan tepat (Ratnasari et.al., 2019).

Sasaran kegiatan ini adalah para guru di lingkungan sekolah dasar di kelurahan Koya Barat, Kota Jayaapura. Guru adalah sosok kunci dalam ranah pendidikan, yaitu dalam proses belajar mengajar. Guru menjadi panutan serta membekali pengetahuan dasar awal bagi anak usia dini terkait berbagai kebiasaan dan pengalaman belajar. Oleh karena itu, peran guru sekolah dasar (SD) sangat penting dalam kampanye DAGUSIBU obat yang benar karena mereka memiliki akses langsung dan intensif terhadap anak-anak, yang

merupakan tahap penting dalam pembentukan kebiasaan baik, termasuk dalam hal pemahaman kesehatan dan penggunaan obat-obatan (Anisa & Ramadhan, 2021). Pada akhirnya guru juga dapat memasukkan materi DAGUSIBU ke dalam kurikulum pendidikan dasar. Dengan mengintegrasikan materi ini dalam pelajaran IPA atau Pendidikan Kewarganegaraan, mereka bisa memastikan bahwa pemahaman tentang DAGUSIBU menjadi bagian dari pendidikan formal.

Kegiatan pemberian materi dan praktek DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, Buang) kepada para guru sekolah dasar di Kelurahan Koya Barat, Kota Jayapura, dilaksanakan sebagai bagian dari upaya peningkatan pemahaman dan keterampilan guru dalam hal penggunaan obat yang bijak. Kegiatan ini diawali dengan pemaparan materi yang mengupas empat pilar utama DAGUSIBU, yaitu cara mendapatkan obat yang aman, penggunaan obat sesuai dosis, penyimpanan yang tepat, serta prosedur pembuangan obat yang benar agar tidak berdampak negatif pada lingkungan. Para guru diberikan pemahaman tentang pentingnya memilih obat dari fasilitas kesehatan yang terpercaya dan memahami label obat dengan baik. Setelah materi selesai disampaikan, peserta diberikan kesempatan untuk bertanya hal-hal terkait materi yang belum dipahami. Setelah sesi tersebut maka kegiatan dilanjutkan dengan praktek langsung terkait DAGUSIBU. Selama kegiatan berlangsung para guru sangat aktif dalam memberikan pertanyaan, diskusi maupun berbagi pengalaman yang relevan dengan kehidupan sehari-hari terkait masalah dalam penggunaan obat.



Gambar 2. Peserta mengajukan pertanyaan



Gambar 3. Praktek DAGUSIBU

Pemahaman dan kesadaran para guru diharapkan meningkat melalui kegiatan ini. Karena pemahaman tentang pentingnya pengelolaan obat yang tepat, sekaligus menambah wawasan mereka dalam menjaga kesehatan siswa melalui edukasi terkait DAGUSIBU. Melalui praktek ini, guru diharapkan mampu menjadi agen perubahan dalam mendukung perilaku bijak dalam penggunaan obat di kalangan siswa dan masyarakat. Adapun jumlah guru yang berpartisipasi kegiatan ini sebanyak 31 orang dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik Umur

No.	Umur (tahun)	Jumlah (n)	(%)
1.	15-24	1	3,2
2.	25-34	20	64,5
3.	35-44	6	19,4
4.	45-54	2	6,5
5.	55-64	2	6,5
	Total	31	100

Tabel 1. menunjukkan distribusi usia guru yaitu yang berusia 15-24 tahun sebanyak 1 orang (3,2 %), berusia 25-34 sebanyak 20 orang (64,5 %), berusia 35-44 sebanyak 6 orang (19,4 %), berusia 45-54 sebanyak 2 orang (6,5 %), dan berusia 55-64 sebanyak 2 orang (6,5 %).

Tabel 2. Karakteristik gender

No.	Gender	Jumlah (n)	(%)
1.	Pria	1	3,2
2.	Wanita	30	96,8
	Total	31	100

Tabel 2. menunjukkan distribusi karakteristik berdasarkan jenis kelamin guru yaitu sebanyak 1 orang (3,2 %) berjenis kelamin pria, dan sebanyak 30 (96,8 %) berjenis kelamin wanita. Setelah pemberian materi dan praktek dilakukan maka peserta kembali diberikan kuisioner (post-test) untuk mengukur tingkat pengetahuan peserta terhadap materi yang telah diberikan. Hasil pre-test menunjukkan bahwa masih terdapat peserta yang memiliki kategori pengetahuan yang kurang dengan presentase 29 % dan kategori cukup dengan presentase sebesar 71%. Sedangkan hasil post-test menunjukkan sebanyak 87 % peserta memiliki kategori pengetahuan baik, sebesar 12,9 % dengan kategori cukup, dan kategori kurang sudah tidak ada lagi. Tingkat pengetahuan masyarakat dikategorikan menjadi tingkat pengetahuan kurang (presentase jawaban benar < 60%), cukup jika 61-75%, dan kategori baik jika >75% (Marliani et al., 2021)

Analisa dilanjutkan dengan menggunakan uji T-test untuk melihat adanya signifikansi atau perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah pemberian pelatihan. Hasil analisis memperlihatkan terdapatnya perbedaan signifikan antara hasil pretest dan posttest (sig 0.000). Adapun target luaran dari kegiatan ini yaitu para guru dapat menyebarkan informasi yang telah didapatkan dari kegiatan ini baik kepada sesama guru maupun kepada masyarakat luas. Selain materi cetak dan pelatihan yang sudah didapatkan maka tim pengabdian juga akan membuat *platform* digital berupa video pembelajaran yang dapat diakses kapan saja untuk memperdalam pengetahuan tentang penggunaan obat yang benar.

Kegiatan ini memiliki dampak bagi para guru dengan meningkatnya pengetahuan para guru terkait materi yang diberikan, namun agar kegiatan ini membawa dampak yang lebih luas maka akan dilakukan upaya untuk keberlangsungan program ke depan seperti akan dilakukan kerjasama dengan instansi pemerintah di bidang kesehatan seperti Puskesmas di kelurahan Koya Barat untuk dapat memberikan pelatihan secara berkala kepada para guru di wilayah kelurahan Koya Barat, dan juga berkolaborasi dengan kepala sekolah untuk dapat memasukkan kegiatan terkait dengan kesehatan terutama pengetahuan obat ke dalam kegiatan ekstrakurikuler sekolah sehingga dapat mendorong para guru untuk melibatkan siswa dalam proyek pembelajaran terkait penggunaan obat dengan benar, DAGUSIBU.

KESIMPULAN

DAGUSIBU merupakan upaya pemerintah untuk memahamkan masyarakat terkait penggunaan obat dengan benar. Kegiatan ini menasar guru-guru di sekolah dasar sebagai agen perubahan yang dapat mendidik para siswa sejak dini khususnya terkait penggunaan obat dengan benar. Kegiatan dilakukan dengan memberikan materi dan praktek langsung kepada para peserta dan juga dilakukan penilaian pengetahuan peserta sebelum dan sesudah kegiatan. Hasilnya adalah terdapat peningkatan pengetahuan dari para guru terkait materi yang telah diberikan yaitu terkait DAGUSIBU atau penggunaan obat dengan benar. Para guru mengikuti kegiatan dengan sangat aktif melalui pertanyaan, diskusi dan berbagi pengalaman yang relevan. Diharapkan kegiatan ini dapat dilaksanakan dengan menasar kelompok masyarakat lainnya, dan para guru dapat menyebarkan pengetahuan yang telah didapatkan selama kegiatan dan juga program untuk keberlanjutan agar dapat terlaksana ke depannya sehingga kegiatan ini membawa dampak yang besar bagi peningkatan literasi kesehatan khususnya terkait penggunaan obat yang benar melalui program DAGUSIBU.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih penulis ucapkan kepada Fakultas MIPA Universitas Cenderawasih atas dukungan yang diberikan demi keberlangsungan dan keberhasilan kegiatan ini.

PUSTAKA

- Alrosyidi, A. F., Dewi, I. O., & Wahyudi, I. (2023). Penyuluhan Dagusibu Sediaan Farmasi Kepada Siswa SMA PP Al Amien Pamekasan. *Seminar Nasional Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat (SENIAS)*, 121–127. <https://prosiding.uim.ac.id/index.php/senias/article/view/323>
- Anisa, N., & Ramadhan, Z. H. (2021). Peran Kepala Sekolah dan Guru dalam Menumbuhkan PHBS pada Siswa (SD). *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2263–2269. <https://jbasic.org/index.php/basicedu>
- Aulia, Z., Syfa, N., Sukmawan, P., Yogananda, A. A., & Hidayati, L. (2022). Hubungan Antara Karakteristik Dan Tingkat Pengetahuan Tentang Obat Generik Pada Pasien Klinik Bkm Ali Maksum. *Pharmacy Medical Journal*, 5(2). <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/pmj/article/view/43502/40230>
- Dira, M.A., & Puspitasari, L. (2021). Penyuluhan Pengelolaan Obat DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, Buang) di Banjar Kodok Darsana Kabupaten Karangasem. *JAI: Jurnal Abdimas ITEKES Bali*, 1(1), 41–45. <https://ejournal.itekes-bali.ac.id/jai/>
- Harnum, A., Aunurrahman., Yuniarni, D. (2023). Peran Guru Dalam Pembiasaan Pola Hidup Sehat Anak Usia 5-6 Tahun Di Abc123 Kota Pontianak. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 12, 1315–1322. <https://doi.org/10.26418/jppk.v12i5.64822>
- Marliani, L., Fatim, M. N. A., Kusriani, R. H., Sulaeman, A., & Kaniawati, M. (2021). Peningkatan Pengetahuan Dan Minat Masyarakat Terhadap Produk Herbal Dalam Menghadapi Covid-19. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat UNSIQ*, 8(2), 208–214. <https://doi.org/10.32699/ppkm.v8i2.1533>
- Musdalipah, M. (2018). Pemberdayaan Masyarakat Tentang Swamedikasi Melalui Edukasi Gema Cermat Dengan Metode Cbia. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 106–112. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v2i1.1085>
- Octavia, D. R., Susanti², I., & Mahaputra Kusuma Negara, S. B. (2020). Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Tentang Penggunaan Dan Pengelolaan Obat Yang Rasional Melalui Penyuluhan Dagusibu. *GEMASSIKA : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 23. <https://doi.org/10.30787/gemassika.v4i1.401>
- Sari, D.P., Suryagama, D., & Wido Mukti, A. (2023). Evaluasi Penggunaan Obat Rasional berdasarkan Indikator World Health Organization (WHO) di Puskesmas Evaluation of Rational Drug Use Based on World Health Organization (WHO) Indicator in a Community Health Center. *FARMASIS: Jurnal Sains Farmasi*, 4(1), 32–41. <https://doi.org/10.36456/farmasis.v4i1.7090>
- Pons, E. D. S., Knauth, D. R., Vigo, Á., Mengue, S. S., Gadelha, C. A. G., Costa, K. S., Do Nascimento, J. M., Soeiro, O. M., Mengue, S. S., Da Motta, M. L., & De Carvalho, A. C. C. (2017). Predisposing factors to the practice of self-medication in Brazil: Results from the National Survey on Access, Use and Promotion of Rational Use of Medicines (PNAUM). *PLoS ONE*, 12(12), 1–12. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0189098>
- Ratnasari, D., & Norainny Yunitasari, P. T. D. (2019). Penyuluhan Dapatkan – Gunakan – Simpan – Buang (DAGUSIBU) Obat. *Journal of Community Engagement and Employment*, 1(2), 55–61. <http://ojs.iik.ac.id/index.php/JCEE>

- Sa'diyah, K., Saffira, A. P., Widyanti, K. L., Aurum, M. N., Fatimah, M. N., Aryanti, S. P., Yulianti, T., Haqqi, M., & Wahyuni, A. S. (2023). Penyuluhan Dagusibu (Dapatkan, Gunakan, Simpan, Buang) Obat Oral Antidiabetes Kepada Masyarakat Boyolali. *EJOIN: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(6), 559–567. <https://doi.org/10.55681/ejoin.v1i6.1091>
- Sholih, M. G., Muhtadi, A., & Saidah, S. (2015). Rasionalitas Penggunaan Antibiotik di Salah Satu Rumah Sakit Umum di Bandung Tahun 2010. *Indonesian Journal of Clinical Pharmacy*, 4(1), 64–70. <https://doi.org/10.15416/ijcp.2015.4.1.64>
- Simbara, A., Primananda, A. Z., Tetuko, A., & Savitri, C. N. (2020). Edukasi Gerakan Masyarakat Cerdas Menggunakan Obat (Gema Cermat) Untuk Meningkatkan Pengetahuan Swamedikasi. *Indonesia Jurnal Farmasi*, 4(1), 1. <https://doi.org/10.26751/ijf.v4i1.797>
- Susilo, A., & Sarkowi, S. (2018). Peran Guru Sejarah Abad 21 dalam Menghadapi Tantangan Arus Globalisasi. *Historia: Jurnal Pendidik Dan Peneliti Sejarah*, 2(1), 43. <https://doi.org/10.17509/historia.v2i1.11206>
- Toyib, Linda, M., & Agus, T. (2024). Analisis Pengaturan Penjualan Obat Bebas dan Obat Bebas Terbatas di Warung dan Toko Kelontong Berdasarkan Undang-Undang Kesehatan. 4(3), 713–726. <https://doi.org/10.37481/jmh.v4i3.987>
- Yuliasuti, F., Hapsari, W. S., & Mardiana, T. (2018). GeMa CerMat (Gerakan Masyarakat Cerdas Menggunakan Obat) bagi Guru Sekolah Dasar Kecamatan Magelang Selatan Kota Magelang. *Community Empowerment*, 3(2), 34–37. <https://doi.org/10.31603/ce.v3i2.2444>

Format Sitasi: Bakri, N.F., Tobi, C.H.B., Appa, F.E., Mende, J., Mbulang, Y.K.A., Maturbongs, G.A., Pratiwi, R.D., Rusnaeni, Barus, A.A., Pratiwi, M.E., Dewi, K., Nurhidayah, A., Rosa, S. (2025). Gema Cermat-Dagusibu: Tingkatkan Kesadaran Penggunaan Obat di Lingkungan Sekolah Dasar, Kelurahan Koya Barat, Jayapura. *Reswara. J. Pengabdian. Kpd. Masy.* 6(1): 81-88. DOI: <https://doi.org/10.46576/rjpkm.v6i1.4950>



Reswara: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat oleh Universitas Dharmawangsa Artikel ini bersifat open access yang didistribusikan di bawah syarat dan ketentuan dengan Lisensi Internasional Creative Commons Attribution NonCommercial ShareAlike 4.0 ([CC-BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/))